

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal (*Single Subject Research*). Metode ini digunakan karena untuk meneliti suatu peristiwa atau perubahan yang muncul secara mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat munculnya gejala tersebut.

Metode penelitian eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan permainan lompat jingkat kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunarungu di SLB Bandung Raya.

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

Upaya mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dalam melaksanakan penelitian mengenai penerapan permainan lompat jingkat kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunarungu, menggunakan metode penelitian yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data serta menginterpretasikan data untuk membuat suatu kesimpulan dari masalah yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (2003: 3);

“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari suatu hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan meneliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”

Twaney dan Gass dalam Juang, S (2005: 57), mengemukakan bahwa *single subject research* merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*).

Menurut Hadikusumo, S dalam Panggabean, L (1996: 19) metode eksperimental adalah metode penelitian yang ingin mengetahui apa yang bakal terjadi. Dengan kata lain masalah yang diteliti yaitu dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan diberikan seperti yang dikemukakan Panggabean, L (1996: 31).

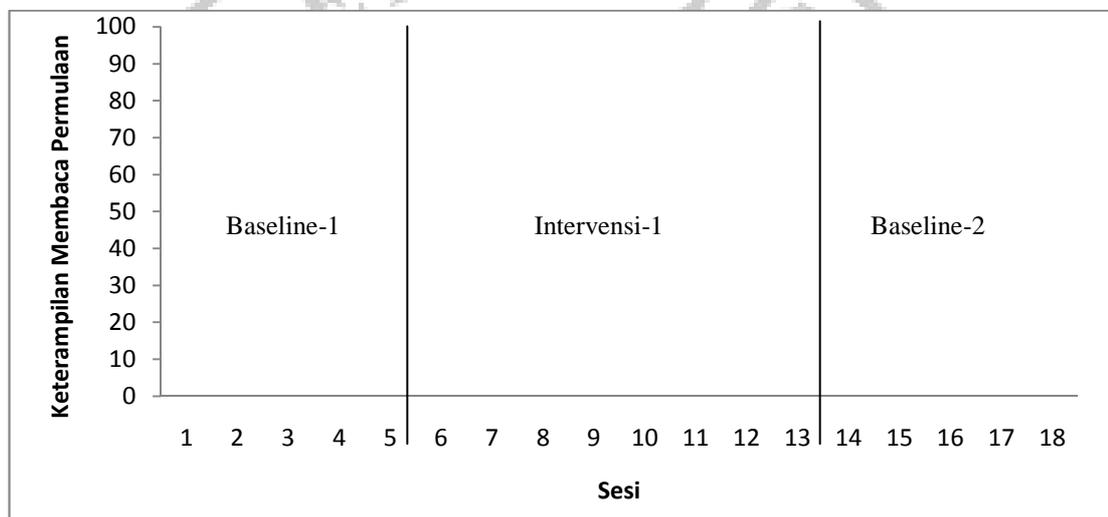
Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research (SSR)*, adalah desain A-B-A dimana desain ini dapat menunjukkan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki

tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi, alasan menggunakan desain A-B-A dimana A-1 (baseline-1), B-1 (treatment-1) dan A-2 (baseline-2).

Agar lebih jelas, desain penelitian *Single Subject Research* (penelitian subjek tunggal) dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 3.1 Pola Desain A-B-A**

Keterangan :

1. A-1 (baseline-1)

Adalah suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal keterampilan membaca permulaan subjek pada saat melakukan permainan lompat jingkat kata. Untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan subjek menggunakan persentase yang dilakukan tiga hari berturut-turut.

## 2. B-1 (treatment-1)

Intervensi yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah penerapan permainan lompat jingkat kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunarungu.

## 3. A-2 (baseline-2)

Adalah suatu gambaran tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi atau treatment. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa persen peningkatan keterampilan membaca permulaan anak tunarungu.

## C. Target Behavior

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan meningkat dalam suatu penelitian. Target behavior dalam penelitian ini meliputi keterampilan membaca permulaan anak tunarungu. Untuk dapat menghitung target behavior tersebut dilakukan secara kuantitatif. Dengan rinci target behavior tersebut dijelaskan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

### 1. Keterampilan membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada

penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. (Nuryati. S, 1997: 5)

Yang menjadi parameter target behavior dalam penelitian ini adalah mengukur atau menganalisis peningkatan yang terjadi pada keterampilan membaca permulaan yang dimiliki anak tunarungu. Dalam penelitian ini, prosedur pengukuran dilakukan pengamatan pada aspek kemampuan keterampilan membaca permulaan pada kata benda (seperti: baju, buku, bola, paku, palu, peci, pita, mata, muka, meja, bolu, madu, peta, paru, malu, baja, baca, budi, mama, padi).

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada desain A-B-A, yaitu:

1. Menentukan dan menetapkan keterampilan membaca permulaan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan melalui permainan lompat jingkat kata.
2. Baseline-1 (A-1)

Pengukuran keterampilan membaca permulaan pada tahap ini dilakukan sebanyak lima sesi. Dalam setiap sesinya dilaksanakan tes sebanyak 10 item keterampilan membaca permulaan kata benda (baju, buku, bola, paku, palu, peci, pita, mata, muka, meja). Langkah awal pada baseline-1 (A-1) ini, subjek diminta untuk membaca kata benda kemudian melakukan apa yang diperintahkan sesuai dengan instrumen yang telah di Expert-Judgment seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1

## Format Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan

No.	Indikator Item	Mampu	Tidak Mampu
Bacalah!			
1.	Baju		
2.	Buku		
3.	Bola		
4.	Paku		
5.	Palu		
6.	Peci		
7.	Pita		
8.	Mata		
9.	Muka		
10.	Meja		
11.	Bolu		
12.	Madu		
13.	Peta		
14.	Paru		
15.	Malu		
16.	Baja		
17.	Baca		
18.	Budi		
19.	Mama		
20.	Padi		

Setelah melaksanakan proses tes tersebut, data yang didapatkan dicatat kemudian dipersentasekan sebagai hasil untuk melihat kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh subjek. Data hasil yang telah

dipersentasekan tersebut dimasukkan pada format data atau format instrumen dengan cara menandai mampu atau tidak mampu yang ada pada format instrumen.

#### 1. Intervensi-1 (B-1)

Tahap intervensi ini dilaksanakan dengan penerapan permainan lompat jingkat kata terhadap subjek penelitian sebanyak delapan sesi. Adapun langkah-langkah dari setiap sesi intervensi-1 (B-1) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, subjek diberikan latihan membaca kata benda yang ada di papan lompat jingkat kata dengan bantuan melalui kartu gambar.
- b. Tahap kedua, subjek diberikan latihan keterampilan membaca permulaan sesuai dengan format instrumen (tabel 3.1).

#### 2. Baseline-2 (A-2)

Tahap ini dilakukan pengukuran kembali tes keterampilan membaca permulaan anak, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan pada subjek. Pengukuran pada baseline-2 (A-2) ini sama seperti baseline-1 (A-1) yang dilakukan sebanyak lima sesi kembali. Namun dalam setiap sesinya dilaksanakan tes sebanyak 20 item keterampilan membaca permulaan kata benda (baju, buku, bola, paku, palu, peci, pita, mata, muka, meja, bolu, madu, peta, paru, malu, baja, baca, budi, mama, padi) ini dimaksudkan untuk melihat dampak atau hasil dari intervensi yang diberikan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca kata benda, yang dapat ditarik kesimpulan dari hasil kesimpulan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi permainan lompat jingkat kata

dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

## **E. Tempat dan Subjek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SLB Bandung Raya, yang beralamat di Jalan H. Kurdi II/IV No. 318, Kelurahan Karasak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunarungu, yaitu siswa kelas 1 SDLB di SLB Bandung Raya berinisial MF, untuk lebih lengkapnya identitas anak sebagai berikut:

Nama : MF (nama inisial)

Tempat, tgl, Lhr : Bandung, 12 Mei 2004

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sekeloa 148/152 C Rt 05/Rw 05 Bandung

Kemampuan membaca : - baru bisa membaca huruf alfabeth a-z dan membaca 1 suku kata konsonan-vokal(KV).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi pada anak tunarungu. Observasi yang digunakan

menggunakan penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* pola desain A-B-A, dimana peneliti dapat melihat persentase subjek yaitu keterampilan membaca permulaan. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti.

Setelah melakukan observasi pada subjek, peneliti membuat instrumen terlebih dahulu tentang keterampilan membaca permulaan yang diadaptasikan dalam permainan lompat jingkat kata. Selanjutnya instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing layak atau tidaknya instrumen tersebut, kemudian dituangkan dalam bentuk desain penelitian *Single Subject Research (SSR)* yaitu pola desain A-B-A.

Semua data yang telah dikumpulkan, dicatat dan dianalisis untuk mencari rata-rata yang dipersentasekan. Setelah itu barulah digambarkan dalam bentuk grafik.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipersentasekan sebagai hasil dari keterampilan membaca permulaan yang dimiliki subjek.

Teknik analisis data (Matthew dan Michen dalam Hamid P, 2005: 98) hasil penelitian yang hendak dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Reduksi data, bertujuan untuk menajamkan (membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus tema), menggolongkan

(memberikan kode, mengelompokan), mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

2. Penyajian data, bertujuan untuk menyusun data agar teratur, ada keterhubungan dan tidak terpecah-pecah sehingga memudahkan untuk menganalisis, menafsirkan, menyusun kesimpulan.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, bertujuan untuk menemukan arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* menggunakan statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan.

Proses pengumpulan data yang dihasilkan selama penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan diujikan.
- b. Melakukan penelitian pada baseline-1 (A), selama lima kali pertemuan.
- c. Melakukan penelitian pada intervensi-1 (B), selama delapan kali pertemuan.
- d. Melakukan penelitian pada baseline-2 (A'), selama lima kali pertemuan.

- e. Setiap data yang dihasilkan dari setiap pertemuan, dibuat tabel penilaian untuk mengetahui peningkatan atau tidaknya keterampilan membaca permulaan yang dimiliki subjek.
- f. Dari hasil keseluruhan data yang diperoleh diberi skor, kemudian semua skor baseline-1 (A), intervensi-1 (B), baseline-2 (A'), dijumlahkan.
- g. Membandingkan hasil skor baseline, sebelum mendapatkan perlakuan atau sesudah mendapatkan perlakuan.
- h. Data yang diperoleh dari seluruh hasil penelitian, dianalisis dan diolah dalam bentuk grafik untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.

#### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Membuat surat permohonan pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada fakultas.
2. Mengurus surat permohonan pengantar dari Fakultas kepada Rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Mengurus surat permohonan izin kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk pengantar kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai

rekomendasi penelitian di SLB Bandung Raya Jl. Moh. Toha. Gg. H. Kurdi II/IV No. 318.

4. Surat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB Bandung Raya.
5. Membuat instrumen penelitian yang telah dibimbing oleh dosen, sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data, berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media permainan lompat jingkat huruf sebagai alat bantu visual dan terlampir.

